



PERFORMING ARTS MANAGEMENT IN SANGGAR GASTARANA, GAREGEH VILLAGE, MANDIANGIN KOTO SELAYAN DISTRICT, BUKITTINGGI CITY, WEST SUMATRA

MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN DI SANGGAR GASTARANA KELURAHAN GAREGEH KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI SUMATERA BARAT

Adinda Aprilia¹, Desfiarni²

¹ Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Program Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(*) ✉ (e-mail) dinddaa1509@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 1
Nomor 2, 2023
page 167-176

Article History:

Submitted:

Mei 24, 2023

Accepted:

Mei 26, 2023

Published:

Mei 30, 2023

Abstract

The purpose of this study is to describe the management of Sanggar Gastarana performing arts in Garegeh Village, Koto Selayan Mandiag District, Bukittinggi City, West Sumatra. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Research tools are researchers themselves and are assisted by tools such as pens, cameras and recorders. Primary data and secondary data were used in this research material. Data collection techniques are carried out by literature study, observation and interviews. The stages of data analysis are data reduction, data description, and data inference. The results showed that Gastarana studio management consists of planning, organizing, moving and supervising. Planning is carried out with several work programs, including: long-term work program, short-term work program and Gatarana customary work program. The organizational process includes a different set of activities, starting with orientation to achievable goals and ending with an organizational framework equipped with the necessary operational methods and techniques, forces, personnel and equipment. The movement carried out by the Gastarana studio leadership is by giving direction to all studio members by carrying out activities that have been planned and organized by the Gastarana studio. Direct supervision is carried out by the head of the Gastarana studio and coordinates with the management of the studio involved.

Keyword: *management, performing arts, gastarana studio*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen seni pertunjukan Sanggar Gastarana di Desa Garegeh, Kecamatan Koto Selayan Mandiag, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Alat penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat bantu seperti pulpen, kamera dan perekam. Data primer dan data sekunder digunakan dalam bahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi dan wawancara. Tahapan analisis data adalah reduksi data, deskripsi data, dan inferensi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sanggar Gastarana terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Perencanaan





dilakukan dengan beberapa program kerja, antara lain: rogram kerja jangka panjang, program kerja jangka pendek dan program kerja adat Gatarana. Proses organisasi mencakup rangkaian kegiatan yang berbeda, dimulai dengan orientasi pada tujuan yang dapat dicapai dan diakhiri dengan kerangka kerja organisasi yang dilengkapi dengan metode dan teknik operasional, kekuatan, personel, dan peralatan yang diperlukan. Pergerakan yang dilakukan pimpinan sanggar Gatarana adalah dengan cara memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar dengan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan oleh sanggar Gatarana. Pengawasan langsung dilakukan oleh pimpinan sanggar Gatarana dan berkoordinasi dengan kepengurusan sanggar yang terlibat.

Kata kunci: manajemen, seni pertunjukan, sanggar gatarana

How to cite:

Angela, Z. & Yuliasma, Y. (2023). Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Gatarana Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 167-176. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Sanggar Gatarana didirikan pada tanggal 20 Oktober 1996 di Kota Bukittinggi oleh Bapak Zami Sofa dan Ibu Ernawaita. Sanggar Gatarana ini merupakan sanggar yang masih aktif dalam mengelola dan mengembangkan seni tradisional dan juga sering malakukan pertunjukan seni baik di dalam maupun di luar Kota Bukitinggi.

Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang secara pelan dan bertahap atau evolusi semakin tertinggal dan kurang diminati.(Moshinsky, 1959)

Eksistensi seni dalam hal ini performance art sedikit banyak ditentukan oleh norma sosial atau ideologi masyarakat yang mendukung seni tersebut, karena seniman yang menciptakannya adalah bagian dari masyarakat dan dipandang sebagai makhluk sosial. (Shell, 2016)

Sanggar ini mewadahi seni tari dan seni musik baik itu tradisi dan kreasi. Disamping itu sanggar Gatarana ini di kelola oleh seorang seniman yang bernama Zami Sofa yang di bantu oleh istrinya Ernawita.

Sanggar adalah tempat atau fasilitas yang dipakain suatu komunitas atau sekelompok orang untuk belajar seni seperti tari, musik, lukis, kerajinan tangan, dan lain-lain (KKBI 2002:994). Dalam perkembangan seni tari, selain mencipta tari, Tanssistudios juga melebarkan bentuk-bentuk baru kreasi tari untuk menghadirkan pertunjukan sebagai bukti eksistensi Tanssistudio yang hidup di tengah masyarakat (Hartono 2020:6).

Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. (Sendratasik et al., 2021)

Tari adalah bentuk seni yang keindahannya diekspresikan dalam gerak tari dan musik pengiringnya, sehingga keindahan tari dapat dinikmati oleh para pecinta seni. (Oktaviani, 2021)

Sanggar juga memiliki struktur organisasi yang menyokong terlaksananya kegiatan sanggar agar tercapai tujuannya. Organisasi suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian dari suatu perkumpulan dengan tujuan tertentu dan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (KBBI 2008:988). Suatu organisasi akan mencapai tujuannya dengan baik jika mengetahui bagaimana mempersiapkan program dengan hati-hati. Perencanaan organisasi digunakan sebagai proses manajemen dasar. Dalam konteks kesenian manajemen mutlak sekali diperlukan dalam proses perjalanan berkesenian. (Rofi'ul Fajar et al., 2021)

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengendalian sumber daya dengan tujuan pencapaian secara efektif dan efisien (Jazuli 2013:10). Manfaat manajemen adalah untuk pengendalian yang terdiri dari koordinasi, pelaporan dan penganggaran yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Amniaty (2018) fungsi adanya manajemen yaitu untuk membantu organisasi supaya menjadi lebih baik dan tertata secara sistematis dalam melakukan setiap kegiatan (Fajar 2021:116).

Pengelolaan seni pertunjukan adalah proses perencanaan dan pengalokasian, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi yang berkaitan dengan pertunjukan, agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan teratur. Manajemen seni pertunjukkan merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukkan, artinya kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya (faktor-faktor produksi), seperti bahan atau materi pertunjukkan yang lebih berdaya guna (Jazuli 2013:2).

Manajemen adalah cara pemanfaatan input untuk menghasilkan karya seni lewat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. (Mulyawan et al., 2018)

Zami Sofa (Wawancara, tanggal 26 Juni 2022), menjelaskan bahwa sanggar Gastarana didirikan oleh Zami Sofa dan Ernawita, pada tanggal 20 Oktober 1996 yang beralamat di Jalan Karan Garegeh Kota Bukittinggi. Mereka adalah sepasang suami istri yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang seni. Nama sanggar Gastarana berasal dari singkatan Sanggar Seni Tari Nusantara Minangkabau. Awal mula sanggar Gastarana ini ada dan berkembang sampai saat ini, berawal saat Zami Sofa dan Ernawita menempuh pendidikan sarjana disebuah institute seni di Padang Panjang Sumatera Barat bernama Institute Seni Indonesia (ISI). Dengan bekerja sama dengan teman-temannya, ia mendirikan sanggar Gastarana ini. Dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok kecil maupun besar dalam mengembangkan kreativitas seni tari dan seni musik. Menariknya anggota sanggar yang terlibat di sanggar ini berasal dari anak-anak yang memiliki bakat dan minat dalam seni baik anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun anak-anak usia sekolah yang tidak lagi bersekolah (putus sekolah). Dengan adanya sanggar ini anak-anak tersebut dapat menjadikan sanggar sebagai wadah atau tempat menumbuhkembangkan bakat dan minat seni yang dimiliki, serta pihak sanggar tidak lupa untuk tetap memotivasi anak-anak tersebut akan pentingnya dunia pendidikan. Sehingga antara



sekolah dan sanggar dapat sejalan. Menurut (Manajemen et al., 2022) Sanggar tari adalah organisasi kesenian yang berfungsi sebagai wadah latihan tari masyarakat.

Lisa (Wawancara, tanggal 28 Juni 2022), menjelaskan bahwa dia merasa bangga berada ditengah-tengah perkembangan sanggar yang begitu bagus menurutnya karena sudah menampilkan pertunjukkan seni ke luar negeri. Ia pun memiliki harapan besar agar sanggar Gastarana dapat menampilkan pertunjukan seni tari maupun seni musik ke luar negeri kembali. Sehingga keberadaan sanggar Gastarana dapat dilirik dan dipahami masyarakat sekitar bahwa sanggar ini benar-benar ada sebagai wadah bagi anak-anak yang memiliki bakat dibidang seni, terutama untuk anak-anak yang putus sekolah dan di sanggar Gastarana inilah tempat yang cocok untuk meningkatkan, melatih, mempertunjukkan bakat seni yang dimiliki.

Perkembangan dan kemajuan yang diperlihatkan sanggar Gastarana mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Nurhaida (Wawancara, tanggal 02 Oktober 2022), Menurut pandangan Nurhaida, Sanggar Gastarana benar-benar memberikan tempat bagi anak-anak yang memiliki bakat dibidang seni. Nurhaida sangat tertarik dengan pola pikir pemilik sanggar, dimana tidak memilah siapa saja yang ingin masuk belajar seni di sanggar Gastarana. Mar juga pernah menggunakan jasa sanggar Gastarana untuk acara pesta pernikahan anaknya. Ia memilih sanggar Gastarana karena menurutnya sanggar Gastarana ini memiliki kemasan penampilan yang menarik dan modern, dan juga harga yang di tawarkan tidak terlalu tinggi. Biaya paket untuk acara pernikahan Gastarana yaitu berkisar dari Rp. 2.500.000 – Rp 5.000.000 tergantung permintaan.

Bermodalkan pengalaman dan bakat yang dimiliki Zami Sofa dan istri bersama teman-temannya memulai mendirikan sanggar dan memperkenalkan keberadaan sanggar di lingkungan masyarakat. Awal mula sanggar Gastarana ini muncul dan diketahui oleh masyarakat saat Zami Sofa bersama teman-temannya mendapatkan tawaran untuk menampilkan pertunjukan seni di sebuah perguruan tinggi di kota Bukittinggi yaitu Universitas Negeri Padang (UNP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mendapatkan apresiasi dan motivasi Zami Sofa merasa tertantang untuk lebih memperkenalkan keberadaan sanggar ini. Banyaknya tawaran dari masyarakat maupun pemerintah diberbagai acara seperti mengisi acara pernikahan, penobatan penghulu, lomba, dan berbagai festival. Sehingga Zami Sofa mulai mengatur jadwal pertunjukan yang dibantu oleh istri untuk mengatur dan mengelola sanggar.

Selain hal di atas Sanggar Gastarana telah terdaftar di Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi pada tahun 2001 serta meraih banyak prestasi di setiap pertunjukkan seninya, dan semenjak itu sanggar gastarana mulai dilirik mancanegara. Diantaranya yaitu: Penampil terbaik Festival Gendang dalam kegiatan Pekan Budaya Sumatera Barat Festival Minangkabau Tahun 2004. Mendapatkan undangan dari kerajaan Malaysia untuk meresmikan Menara Perbandaraan Selayang (MPS) di Selayang Malaysia Tahun 2005. Mengikuti bengkel Seni Tarian Serumpun Sempena Pesta Gendang Nusantara ke- 8 di Dewan Sri Siantan Graha Makmur Melaka Malaysia Tahun 2005. Mengikuti Festival Seni Budaya Daerah Sebiduk Semare Kota Lubuk Linggau Tahun 2007. Mengikuti World Gamelan Festival 2010 di Dataran Shahbandar Kuala Terengganu, Terengganu Malaysia Tahun 2010. Mengikuti kegiatan Pedati Nusantara Pesta Budaya dan Seni, Pameran Dagang dan Industri di Kota Bukittinggi Tahun 2010. Perwakilan Indonesia dalam acara



Culture Indonesia Pakistan di Propinsi Sindh, kota Hyderabad, kota Sukkur dan kota Karachi di Pakistan Tahun 2012. World Gamelan Festival ke- 3 Dataran Syahbandar Terengganu Malaysia Tahun 2013. Acara Indonesia Culture Nightss di Manama Bahrain Tahun 2017. Wonderful Indonesia dalam Indonesia Cultural Night di Bahrain Cultural Hall kerajaan Bahrain bersama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Kemenbudpar Tahun 2017. Presenting Indonesia Heritage to The World at UNESCO Headquarter di UNESCO Paris Perancis Tahun 2019. Pada acara forum global pengurangan resiko bencana/Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) di Bali Tahun 2022.

Seiring prestasi yang diraih di atas, sanggar Gastarana dapat mempertahankan keberadaan sanggar melalui manajemen yang sudah terlihat baik, teratur dan disiplin seperti adanya program kerja yang di buat yaitu program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Program kerja jangka panjang di sanggar Gastarana yaitu proses latihan rutin setiap minggunya yaitu latihan 2 kali seminggu setiap hari Selasa dan hari Jumat, pengkondisian alat, pengkondisian kostum dan properti, dan evaluasi. Materi yang diberikan untuk anggota sanggar berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan, untuk pelajar SD tari Pasambahan, untuk pelajar SMP tari Pasambahan, tari Indang dan tari Bagurau, untuk pelajar SMA tari Pasambahan, tari Bagurau, Tari Indang dan tari Piriang. Untuk anggota sanggar pelajar SD dan SMP jika sudah menguasai pembelajaran awal tari maka mereka juga akan diberikan pembelajaran tari berikutnya. Jadwal yang dibuat untuk latihan tidak mengganggu pada kegiatan anggota lainnya, karena hal ini sudah di musyawarahkan sebelumnya. Program kerja jangka pendek sanggar Gastarana yaitu rapat pengurus sanggar, investaris alat, dan perekrutan anggota baru.

Sanggar Gastarana tetap mampu mempertahankan nilai-nilai seni tari Minangkabau di tengah-tengah kemajuan teknologi dan modernisasi pada zaman ini, terlihat pada tarian yang di latih untuk anggota sanggar yang tidak terlepas dari tarian tradisi Minangkabau seperti contohnya Tari Pasambahan, Tari Indang, Tari Rantak, tari Piriang. Tarian ini sering di ditampilkan di acara-acara yang di adakan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya sanggar Gastarana sebagai wadah untuk mengembangkan dan juga melestarikan tarian Minangkabau agar para generasi muda sekarang tidak melupakan karya tari Minangkabau tersebut. Selain tari tradisi di atas terdapat beberapa tari yang diciptakan oleh koreografer sanggar Gastarana diantaranya yaitu Tari Piriang Rancah Pocah, Pelestina Jiwa Yang Terkoyak, Tari Piriang Salingka Tigo Sapilin dan Sarantak Kaki Saayun Basamo. Diantara tari kreasi tersebut, Tari Piriang Salingka Tigo Sapilin merupakan tari yang populer di sanggar Gastarana karena Tari Piriang Salingka Tigo Sapilin ini diciptakan untuk mengikuti pertunjukan di UNESCO Paris pada tahun 2019.

Berdasarkan hal di atas, prestasi yang diraih serta ketenaran yang diperoleh sanggar tidak terlepas dari peran pengurus dalam memajemen sanggar baik itu dari segi pertunjukkan seni dan lainnya, kerjasama dengan peran pelatih yang bertugas menyelenggarakan pelatihan gerak tari dan musik.

Dengan tujuan mendukung dan memajukan sanggar Gastarana ke tingkat yang lebih membanggakan dan mencapai tujuan utama sanggar. Dan selalu menerapkan sistem



kekeluargaan, keterbukaan dan kerja sama tim (team work) yang baik, seperti saling membantu antara sesama anggota dalam hal menghafal gerak tari dan musik.

Alasan peneliti memilih manajemen seni pertunjukan di Sanggar Gastarana karena peneliti terkesan dengan Sanggar Gasatarana yang mampu mempertunjukkan seni tari dan musik sampai ke Mancanegara dibandingkan dengan sanggar lain yang ada di Kota Bukittinggi.

Menurut (Gelurena et al., 2014) Seni pertunjukan adalah istilah untuk kategori seni pertunjukan, artinya seni yang mencakup seni yang dapat dilihat atau dilihat melalui pertunjukan.

Performance art adalah bentuk seni yang dapat ditampilkan baik di atas panggung maupun di luar, yang hidup dan bergerak dan diamati oleh pemain dan penonton. (Ayuni & Efi, 2020)

Keseniaan ini merupakan ungkapan pikiran, perasaan, dan gagasan manusia yang berbeda lingkungan dan pengalamannya. (Syarifuddin, 2016)

Banyaknya acara yang di ikuti Sanggar Gastarana tanpa adanya jadwal yang bentrok dan tetap tampil dengan baik setiap pertunjukkan walaupun dalam kondisi jadwal pertunjukkan yang padat. Selain itu Sanggar Gastarana ini bisa tampil lebih dari 2 pertunjukkan dalam satu hari. Dengan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sanggar Gastarana, peneliti ingin mengetahui bagaimana sanggar bisa mengatur dan mengelola sanggar dengan baik tanpa terlepas dari tujuan utama sanggar, mulai dari bagaimana Sanggar Gastarana merencanakan untuk kemajuan dan ketenaran sanggar sampai bagaimana sanggar maningkatkan dan meraih prestasi yang diinginkan serta pengawasan sanggar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:4) adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku manusia yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera., Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data (Moleong 2012:9).

Data primer dan data sekunder digunakan dalam bahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi dan wawancara. Tahapan analisis data adalah reduksi data, deskripsi data, dan inferensi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kepengurusan Sanggar Gastarana merupakan organisasi semi profesional karena Sanggar Gastarana bekerja dengan gaya manajemen yang tepat. Pengelolaan yang ditugaskan oleh Gastarana Studio dilakukan atas dasar kesepakatan bersama sesuai dengan syarat dan ketentuan studio. Pengelolaan Studio Gastarana dipandang sebagai kegiatan pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Sanggar Gastarana memiliki program kerja yang telah disusun dan disepakati bersama yaitu program kerja jangka panjang, program kerja jangka pendek dan program kerja indisental. Semua yang terlibat dalam sanggar harus mengacu kepada program tersebut. Adapun program kerja sanggar Gastarana adalah: program kerja jangka panjang, program kerja jangka pendek, program kerja indisental sanggar Gastarana

b. Pengorganisasian

Proses organisasi mencakup rangkaian kegiatan yang berbeda, diawali dengan orientasi pada tujuan yang dapat dicapai dan diakhiri dengan kerangka kerja organisasi yang dilengkapi dengan metode dan teknik operasional, kekuatan, personel, dan peralatan yang diperlukan.

Struktur organisasi Sanggar Gastarana terdiri dari Ketua/Pimpinan (Zami Sofa), Wakil Ketua (Sandi), Sekretaris (Ernawita), Bendahara (Sandra), Pelatih (Ernawita, Zami Sofa dan Sandi) dan Anggota sebanyak 30 orang

c. Penggerakan

Bapak Zami Sofa yang bertindak sebagai pimpinan sanggar Gastarana membuat program pergerakan yang bertujuan untuk mencapai terlaksananya tujuan dari sanggar Gastarana. Pergerakan yang dilakukan pimpinan sanggar Gastarana adalah dengan cara memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar agar semua kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Gastarana dapat berjalan dengan lancar baik dalam proses latihan maupun saat proses pertunjukan. Pergerakan dalam hal ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan oleh sanggar Gastarana.

Pergerakan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip efisiensi, komunikasi yang lancar dan manusiawi (tenggang rasa) dan kompensasi atau penghargaan baik. Berdasarkan prinsip pergerakan tersebut, pimpinan sanggar Gastarana menjadikan komunikasi sebagai ujung tombak kemajuan dan kelancaran dalam kegiatan sanggar. Kegiatan sanggar akan berjalan sesuai yang direncanakan harus dikomunikasi dengan baik antar pimpinan ke anggota sanggar atau sebaliknya.

d. Pengawasan

Pengawasan maupun pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan sanggar Gastarana hingga saat ini berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada keakraban dan rasa saling menghargai antar sesama anggota yang sudah terjalin. Di sanggar Gastarana sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan keterbukaan hingga setiap anggota dapat menyampaikan ide maupun keluhan kepada pimpinan sanggar secara luwes.

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar Gastarana sudah berjalan cukup baik, juga terlihat pada saat pementasan. Pimpinan sanggar selalu memantau dan memperhatikan kerja anggota, penampilan pertunjukan sampai kepada administrasi manajemen sanggar. Apabila ada yang terlihat kurang baik dan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan



sebelumnya, pimpinan sanggar langsung mengkomunikasikan kepada tim sanggar agar memperbaiki dan menjadikan kekurangan sebelumnya sebagai kemajuan untuk kedepannya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Sanggar Gastarana sanggup bersaing dalam bidang seni pertunjukan di Kota Bukittinggi khususnya dalam dunia seni pertunjukan di Kota Bukittinggi. Rulita (2017) Seni pertunjukan adalah penggabungan pengetahuan (musikologi, pengajaran teori, ilmu teater) dan antropologi di satu sisi dalam penelitian interdisipliner (etnomusikologi, etnologi tari, dan studi pertunjukan).

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Gastarana Studio ialah organisasi semi profesional, karena Gastarana Studio bekerja dengan model pengelolaan yang tepat. Pengelolaan yang ditugaskan oleh Gastarana Studio dilakukan dengan kesepakatan bersama sesuai dengan syarat dan ketentuan studio. Manajemen Sanggar Gastarana merujuk kepada teori M. Jazuli (2013:12) untuk fungsi administrasi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Menurut (Idha MT, Desfiarni, 2018) proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapainya tujuan organisasi.

Dalam Sanggar Gastarana proses perencanaan meliputi pertama menetapkan tujuan sanggar yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak di Kota Bukittinggi baik yang sedang bersekolah maupun yang putus sekolah. Tujuan khusus Sanggar Gastarana adalah untuk mempersiapkan seni pertunjukan dalam berbagai acara penyambutan, ritual adat, festival dan perlombaan. Kedua yaitu menetapkan kebijakan sanggar yaitu menentukan jadwal latihan wajib 2 kali seminggu pada hari Selasa dan Jumat dari selesai magrib hingga pukul 10.00 WIB, jika ada penampilan yang mendesak maka jadwal latihan akan ditambah dan dimusyawarahkan bersama. Ketiga menentukan prosedur yaitu jadwal latihan wajib, menegaskan kedisiplinan dalam sanggar, memberikan anggota sanggar tanggung jawab. Keempat membuat program sanggar yaitu program jangka panjang yang meliputi latihan rutin, pengkondisian alat, pengkondisian kostum dan properti, evaluasi. Program Kerja Jangka Pendek yang meliputi Rapat pengurus sanggar Gastarana, Inventaris alat, Penerimaan anggota baru. Program Kerja Indisental.

Anggota organisasi di Sanggar Gastarana merupakan orang-orang yang berpengalaman di bidang seni terkhususnya seni pertunjukan. Seni memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukan kepada pemirsa, penikmat atau penonton (Indrayuda 2013:52).

Sistem tersebut memadukan dua konsep, manajemen, yang dapat diartikan sebagai pengelolaan dan efisiensi yang terkait dengan produksi materi artistik, atau dapat juga dipahami secara lebih luas sebagai kekuatan ekspresif seni bagi masyarakat. (Jefrizal et al., 2021)

Mobilisasi melibatkan kegiatan yang menggerakkan organisasi menuju tujuan perencanaan manajemen. Motivasi dan pelatihan merupakan aspek penting yang harus ditekankan kepada pemimpin agar dapat menghasilkan ide-ide besar dari anggota. Pergerakan

yang dilakukan pimpinan sanggar Gastarana adalah dengan cara memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar agar semua kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Gastarana dapat berjalan dengan lancar baik dalam proses latihan maupun saat proses pertunjukan. Pergerakan dalam hal ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan oleh sanggar Gastarana.

Selanjutnya yaitu pengawasan, tahap akhir dari manajemen di Sanggar Gastarana. Kontrol adalah aktivitas atasan atau manajer, berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan rencana yang disepakati dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sanggar Gastarana memiliki sistem pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar dan berkoordinasi dengan kepengurusan sanggar yang terlibat.

Simpulan

Sanggar Gastarana merupakan organisasi yang bergerak di bidang seni dengan menggunakan sistem kekeluargaan, keterbukaan dan kerja sama tim yang baik. Dimana semua keputusan yang diambil berdasarkan hasil musyawarah bersama.

Sistem manajemen Sanggar Gastarana dan cara kerja organisasi pertunjukan seni sanggar tergolong organisasi semi profesional karena Sanggar Gastarana telah bekerja dengan pendekatan manajemen yang seharusnya. Sanggar gastarana menjalankan fungsi manajemen yang meliputi 1) perencanaan (*Planning*), 2) pengorganisasian (*Organizing*), 3) penggerakan (*Actuating*), 4) pengawasan (*Controlling*).

Perancangan Guest Studio diimplementasikan melalui beberapa program kerja antara lain: program kerja jangka panjang, program kerja jangka pendek dan program kerja Indigenous Guest. Proses organisasi meliputi berbagai kegiatan, mulai dari orientasi tujuan dan diakhiri dengan kerangka organisasi yang dilengkapi dengan teknik dan metode kerja, beserta kelembagaan, personel dan perlengkapan yang diperlukan. Pergerakan yang dilakukan pimpinan sanggar Gastarana adalah dengan cara memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar dengan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan oleh sanggar Gastarana. Pengawasan langsung dilakukan oleh pimpinan sanggar Gastarana dan berkoordinasi dengan kepengurusan sanggar yang terlibat.

Rujukan

- Ayuni, A., & Efi, A. (2020). Manajemen Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah Di Provinsi Sumatera Barat. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 100. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18100>
- Fajar, R. (2021). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya*. 8(1), 116.
- Gelurena, A., Indrayuda, & Mansyur, H. (2014). Sanggar Satampang Baniah dalam Industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat : Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan. *Sendratasik*, September, 62–68.
- Hartono, P. (2020). *Peran Sanggar Seni Lati Mojong Dalam Pengembangan Seni Tari Di Desa Uluvalu Kecamatan Lati Mojong Kabupaten Luwu*.



- Idha MT, Desfiarni, D. (2018). Sanggar Tuah Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang : Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan. *E-Journal Sendratasik Fbs Universitas Negeri Padang*, 7(1), 29–34.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Universitas Negeri Padang.
- Jazuli, M. (2013). *Manajemen Seni Pertunjukan*. PT. Graha Ilmu.
- Jefrizal, J., Ridwan, R., & Apriadi, D. (2021). Pelatihan Manajemen Seni Pertunjukan kepada Komunitas Seni Kesara. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–47. <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i1.8189>
- KBBI. (2008). *Pengertian Organisasi*.
- KBBI. (2002). *Pengertian Sanggar*.
- Manajemen, S., Pertunjukan, S., Seni, S., Nan, S., Di, A., Pagang, K., Padang, K., Sintia, L., & Asriati, A. (2022). *Art Galeri Performing Arts Management System Sabai Nan Aluih at Kurao Pagang Padang City*. 11, 227–239. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/user>
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mulyawan, E. Y., Bisri, M. H., & Wafa, M. U. (2018). Manajemen Seni Pertunjukan pada Grup Orkes Senggol Tromol. *Jurnal Seni Musik*, 3(1), 82–91.
- Oktaviani, R. D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10, 92–103. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.113979>
- Rofi'ul Fajar, Yuwana, S., & Trisakti. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 114–127. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.120>
- Rulita. (2017). *Pengertian Seni Pertunjukan Menurut Para Ahli Terlengkap*. Rulita.
- Sendratasik, P. P., Padang, U. N., Tari, P. P., & Padang, U. N. (2021). *Perkembangan Tari Marcok*. 10, 246–253.
- Shell, A. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 7(3), 1–23.
- Syarifuddin, D. (2016). Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukan Saung Angklung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Manajemen Resort and Leisure*, 13(2), 53–60. <https://doi.org/10.17509/jurel.v13i2.4979>